STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MASYARAKAT DI DESA JIMBE KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Disusun Oleh :

Siti Rina Susanti

NIM: 211017058

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 198810152018012001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

Rina Susanti, Siti, 2024. *Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

Kata Kunci/Keyword: Strategi, bentuk-bentuk komunikasi, Kendala dan Solusi, Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Rumah Zakat adalah lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja bentuk komunikasi yang digunakan oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, Apa saja kendala komunikasi yang dihadapi oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat, Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Rumah Zakat jika ada kendala komunikasi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Tujuan penelitian ini Untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat. Untuk menganalisis Kendal yang dihadapi oleh Rumah Zakat dalam Pengembangan potensi Masyarakat. Untuk mendeskripsikan solusi komunikasi yang baik dan benar jika terjadi kendala di Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bentuk-bentuk strategi komunikasi yang digunaka Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yakni bentuk komunikasi kelompok. namun kendalanya yakni dari segi pendidikan rata-rata para orangtua yang rendah dan untuk kegiatan keagamaan masih belum terlalu banyak untuk mengatasi hal tersebut solusinya adalah diadakaanya sosialisasi, diskusi/negosiasi bersama masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Siti Rina Susanti
Nim	:	211017058
Tempat/Tgl/lahir	:	08 Oktober 1996
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat	:	Jl. Parang Menang, No. 86 Patihan Wetan, Babadan Ponorogo
Judul skripsi	:	Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan,plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan. Maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Ponorogo, 07 Mei 2024

Peneliti

Siti Rina Susanti

211017058

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Siti Rina Susanti
NIM	:	211017058
Jurusan	:	Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul	:	Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 19881015201801200

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Siti Rina Susanti
NIM	:	211017058
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 07 Mei 2024

Mengetahui Ketua Jurusan	Menyetujui Pembimbing
Kavy Rifqi Ajhuri, M.A	Asna Istya Marwantika, M.Ikom.I.
NIP. 198306072015031004	NIP. 198810152018012001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama	:	Siti Rina Susanti
NIM	:	211017058
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul	:	Strategi Komunikasi Rumah Zakat Dalam Mengembangkan Potensi Masyarakat Di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Juni 2024
Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Moh. Alwy Amru Ghoali, M.S.I ( )
2. Penguji 1 : Galih Akbar Prabowo, M.A ( )
3. Penguji 2 : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I ( )

Ponorogo, 05 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan,

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas komunikasi manusia sangat beragam, mulai dari komunikasi antar individu, komunikasi antar kelompok maupun komunikasi individu dengan kelompok. Manusia memang tidak bisa lepas dari yang namanya komunikasi. Komuniksi sudah menjadi hal pasti terjadi dalam kehidupam manusia, tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi, bahkan dengan bahasa isyarat yang digunakan kaum difabel pun termasuk kegiatan komunikasi. Maka dari itulah manusia sebagai makhluk sosial harus pandai membawa diri terhadap lingkungannya. Cara berkomunikasi yang bagus dan baik agar gangguan komunikasi tidak terjadi.

Komunikasi adalah salah satu syarat dalam kehidupan manusia agar bisa terus berkomunikasi dengan sesama manusia yang lain, konmunikasi sosial membantu manusia yang makhluk sosial ini untuk bertinteraksi dengan manusia lain. Sifat manusia yang tidak tetap cenderung berubah-ubah hingga saat ini belum dapat dianalisis dan diselidiki secara mendalam hubungan antara unsur-unsur didalam masyarakat secara lebih terorganisir dan lebih dalam lagi.[1]

Melalui komunikasi sosial masyarakat dapat memahami bahwasanya berhubungan dengan masyarakat yang lain akan jauh lebih baik daripada sendiri, dengan komunikasi sosial manusia juga belajar tentang makna kasih

[1] Zuwirna, *Komunikasi Yang Efektif",* Vol. 1, No. 1, Jurnal Ilmiah Tekhnologi Pendidikan, 2016, Hlm. 2

sayang, cinta, simpati, empati, keintiman rasa memiliki, rasa hormat, iri hati bahkan sebuah kebencian dapat tersalurkan. Komunikasi sosial semua rasa baik maupun buruk dapat tersalurkan dengan baik. Hubungan baik dengan manusia terjadi akibat kedua belah pihak mau dan mampu untuk melakukannya, komunikasi sosial mengisyaratkan kita untuk pentingnya membangun konsep diri kita, untuk aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagian terhindar dari tekanan hidup lewat komunikasi yang menghibur dan selalu berhubungan baik dengan prang lain. Melalui komunikasi kita bisa menjalin hubungan dengan berbagai lapisan kalangan, seperti keluarga, RT, RW, Kepala Desa, Ustadz dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Alfred Korzybski kemampuan manusia dalam berkomunikasi menjadikan mereka "pengikat waktu" (*time binder*). "Pengikat waktu tua, duduklah dengan sopan, jangna membicarakan kemewahan dunia di dalam masjid, dan sebagainya". Manusia bermanfaat bagi manusia lain itulah kegiatan sosial masyarakat. Orang yang tidak dapat berkomunikasi dengan mannusia lain bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak mampu menata dirinya di dalam lingkungan sosial. Komunikasilah yang menjadikan patokan atau dasar bagi manusia untuk membangun sebuah konstruksi dan menggunkannya sebagai panduan untuk memahami situasi apapun yang akan dihadapinya di masyarakat. Seseorang tidak mampu berkomunikasi maka tidak akan tahu bagaimana cara makan, minum, berbicara, karena cara-cara perilaku tersebut bisa dilakukan karena adanya pembelajaran dari pola asuh

keluarga. Komunikasilah yang mengajari dan menerapkan strategi-strategi dalam mengatsi suatu problematika kehidupan.[2]

Komunikasi sosial berfungsi sebagai mekanisme dalam menunjukkan adanya ikatan sosial dengan orang yang bersangkutan. Apakah orang tersebut sebagai teman, sahabat, saudara, kerabat, rekan sekolah dan lain sebainya. Membangun emosi dan kecerdasakan ini dipenuhi dengan membangun komunikasi dengan orang lain, memupuk hubungan yang hangat, damai dan baik dengan orang-orang sekitar. Pengasuhan yang tepat dan pendidikam yang wajar, manusia akan mengalami kemajuan emosional dan kecerdasan, maka sebaliknya jika pola pengasuhan dan pendidikan buruk, kecerdasan emosial tibak bagus. Kebutuhan emosional dan kecerdasan itu diperoleh pertama kali dari keluarga, lalu orang-orang terdekat seperti saudara dan teman sebaya, masyarakat umum, lingkungan pendidikan dan bahkan media massa.[3]

PONOROGO

Kabupaten Ponorogo memiliki kawasan yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk fasilitas masyarakat. Kawasan tersebut meliputi kawasan untuk ekologi, edukasi, ekonomi, rekreasi, olah raga, kesehatan, konservasi dan lain sebagainya, namun meskipun demikian Kabupaten Ponorogo masih mempunyai masalah yang serius dalam hal kemiskinan. Berdasarkan hasil pendaftaran Program Perlindungan Sosial 2008 (PPLS 2008) jumlah Rumah Tangga Miskin keadaan 30 Oktober 2009 adalah 76.294 RTM dengan klasifikasi Rumah Tangga Sangat Miskin berjumlah 15.093 RTSM, Rumah

[2] Sarwoprasodjo Sarwititi, Pengertian Komunikasi Sosial, Modul. 1, SKOM4441, Hlm. 15

[3] Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15

Tangga Miskin berjumlah 28.038 RTM dan Rumah Tangga Hampir Miskin berjumlah 33.163 RTHM. Tingginya angka pengangguran, kesehatan, masyarakat yang buta huruf, kualitas sarana dan prasaran belum memadai masih menjadi polemik di Kabupaten Ponorogo.

Melihat status Ponorogo sebagai kota kecil dan geografisnya yang jauh dari kota metropolitan, Ponorogo menjadi terlupakan dalam perbincangan dinamika pendidikan nasional, sebenarnya cukup banyak lembaga-lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal di Ponorogo yang patut di perhitungkan. Unit-unit pendidikan yang meliputi sekolah negeri maupun swasta, pendidkan non formal seperti pondok pesantren-pondok pesantren yang begitu banyak di Ponorogo menunjukkan kompleksitas pendidikan di kota ini, namun memang sangat disayangkan masih banyak anak-anak yang putus sekolah di Ponorogo. Dilansir dari data sementara anak KPM yang tidak melanjutkan ke jenjang SMA ada sekitar 7%. Menarik garis besar dari permasahan-permasalahan diatas program pengembangan sangat cocok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ponorogo.

Konsep pengembangan yang paling sering dibahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas mampu membentuk masa depan dan sebagai kontrol hidup sesuai dengan keinginan. [4] Menurut Adi mengatakan bahwa pengembangan yakni seseorang mampu mengatasi dan menghadapi permasalahan hidupnya, sehingga setiap orang memiliki kekuatan dan kesadaran yang cukup dalam membentuk masa depannya sendiri. Untuk kemajuan, kesejahteraan dan kesetaraan dalam bidang ekonomi, pendidikan

[4] Nurhidayah Eka, Setyawan Wawan H, dkk, *Membangun Komunitas Dalam Prngrmbangan Masyarakat,* (Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka, 2022), hlm. 23

dan lain-lain maka pengembangan masyarakat ini merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh masyarakat Ponorogo baik dari pemerintah maupun lembaga masyarakat, di Ponorogo ada beberapa komunitas atau lembaga yang bergerak dibidang agama, pendidikan, ekonomi, budaya maupun lingkungan. Bisa dikatakan banyak komunitas atau lembaga di Ponorogo yang turun tangan untuk membantu masyarakat yang belum terjamah oleh kebijakan pemerintah, salah satunya adalah lembaga Rumah Zakat Ponorogo. Lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui empat rumpun utama yaitu Senyum Juara (pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan), Senyum Mandiri (pengembangan ekonomi), serta Senyum Lestari (inisiatif kelestarian lingkungan).

Dalam pelaksanaan kegiatan sosial, tentunya Rumah Zakat Ponorogo mengalami berbagai kendala dan permasalahan. Salah satu permasalahannya yakni dalam pola pikir masyarakat desa, pemahaman akan konsep pengembangan. Masyarakat biasanya menerima program pengembangan dari Dinas Sosial Ponorogo yang konsepnya berbeda dengan Rumah Zakat. Jika di Dinas Sosial konsepnya memberi bantuan untuk pengembangan berupa uang tunai dan cukup sampai disitu saja, namun konsep ini berbeda dengan yang di usung Rumah Zakat. Pengembangannya benar-benar dibantu dan di dampingi. Tujuannya agar bisa mandiri tanpa bantuan materi lagi, biasanya butuh waktu 1 sampai 3 tahun untuk jadi Bumnas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi sosial yang di lakukan Rumah Zakat Ponorogo agar maksud dan tujuan pengembangan bisa tercapai.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan bisa tersusun secara sistematis, maka rumusan masalah disusun berdasarkan kronologi permasalahan yang disampaikan dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk komunikasi yang digunakan oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja kendala komunikasi yang dihadapi oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Rumah Zakat jika ada kendala komunikasi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

PONOROGO

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat
2. Untuk menganalisis Kendala yang dihadapi oleh Rumah Zakat dalam Pengembangan potensi Masyarakat
3. Untuk mendeskripsikan solusi komunikasi yang baik dan benar jika terjadi kendala di Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat

D. Keguanaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah keilmuan dalam bidang komunikasi sosial. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian lain dalam studi Rumah Zakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi tambahan bagi para praktisi Rumah Zakat dalam menjalankan perannya dan tugasnya, khusunya bagi Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

2. Kegunaan Praktis

   Kajian penelitian ini diharapkan penulis mampu memberikan manfaar kepada masyarakat, mahasiswa dan juga pihak yang terkait yakni Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk perkembangan pemberian informasi dan acuan pelaksanaan komunikasi yang baik dan benar bagi masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini berhubungan dengan stategi komunikasi maka penulis menyertakan beberapa penelitian dengan permasalahan yang sesuai sebagai referensi dalam menyusun penelitian terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang serupa. Pertama, Skripsi M. Nur Romadhon, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2018. Dengan judul "Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial". Skripsi tersebut menggunakan metode deskriptif dalam jenis kualitatif. Skripsi diatas menjelaskan tentang dampak Ojek Online, khusunya Gojek terhadap kesejahteraan sosial pada komunitas independent Gojek. Akan tetapi lebih difokuskan pada dampak adanya Ojek Online terhadap kesejahteraan sosial. Sedangkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa: Dampak Ojek Online terhadap kesejahteraan sosial pada komunitas independent Gojek yaitu menjadi pengemudi Gojek lebih bermanfaat karena pendapatan yang diterima oleh pengemudi lebih besar 9 daripada pendapatan pada pekerjaan sebelumnya ataupun menganggur. Hal itulah yang menjadi penyebab terjadinya mobilitas tenaga kerja dan memebrikan dampak peningkatan kesejahteraan sosial para pengemudi Gojek pada komunitas independent Gojek. Dapat diartikan bahwa penelitian diatas difokuskan kepada dampak adanya Gojek bagi masyarakat yang berada di daerah Yogyakarta. Namun yang membedakan penelitian penulis membahas tentang Namun yang membedakan penelitian penulis membahas tentang Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan. Sedangkan skripsi ini membahas tentang Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial.[5]

Kedua oleh Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Desa Agro Wisata Di Kabupaten Pangandaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hak komunikator, perencanaan pesan, media komunikasi yang digunakan, dan analisis khalayak sasaran. Penelitian ini menggunakan

[5] M. Nur Romadhon, Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018. Skripsi.

metode kualitatif (studi kasus) dan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini yaitu hak komunikator adalah seorang tokoh masyarakat yang didukung oleh aparatur pemerintah melalui pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Pesan perencanaan dilakukan melalui transfer ide-ide dalam kemasan informasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai luhur yang ada di masyarakat. Media komunikasi yang digunakan adalah proposal kegiatan, poster dan spanduk yang dipasang ditempat strategis, dan dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang mempunyai visi dan misi yang sama. Persamaan dari penelitian ini adalah dalam proses pengembangan menggunakan strategi komunikasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian dari penelitian ini.[6]

Ketiga oleh penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat pada studi kasus program KSW di YSBS Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (studi kasus). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi yaitu pemberdayaan masyarakat dengan proses mengembangkan, menswadayakan, memfasilitasi warga masyarakat dan mandiri. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus

[6] Saleha Radiah, "*Strategi Komuniakasi Pengembangan Desa Agro Wisata Di Kabuoaten Pangandaran*," (Skripsi, Universitas Padjajaran, Bandung), 2018

penelitian membahas mengenai strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan berbeda yaitu menggunakan strategi momong, hati nurani, dan tanggung renteng.[7]

Keempat oleh Meirita Muktiana[8] mengenai Komunikasi Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat ex. Lokasi 'Dolly' Pasca Penutupan. Penelitian Penulis memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni terletak di fokus penelitiannya. Penulis lebih terfokus pada penelitian bagaimana suatu komunikasi mampu membuat potensi masyarakat desa naik. Sedangkan penelitian terdahulu focus penelitiannya pada bagaimana komunikasi sosial bisa memperdayakan msyarakat dan juga berbeda pada studi kasusnya.

Par'aini skripsi tentang pemberdayaan masyarakat miskin melalui pemanfaatan Alokasi Dana Desa di Desa kertaari kec. Labuan Haji LOTIM, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram 2013. Dalam skripsi par'aini menjelaskan bahwa pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari APBD guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat miskin, menbiayai program PKK untuk kegiatan ibu-ibu rumah tangga agar mereka memiliki keterampilan dalam berusaha sehingga menutupi perekonomian keluarga, serta membantu pendidikan bagi masyarakat bagi anak-anak putus sekolah. dari isi skripsi Par'aini tersebut ada terdapat persamaan dan perbedaan yang sangat mendasar bagi peneliti. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan

[7] Visnu, Desi Sylvia Indra, " *Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)*," (Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta), 2014

[8] Muktiana Meirita, "*Komunikasi Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat ex. Lokasi 'Dolly' Pasca Penutupan*," (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2015.

sosial dan masyarakat, dan adapun perbedaannya ialah, Par'aini lebih meneliti pemberdayaan masyarakat miskin melalui Alokasi Dana Desa (ADD), Sedangkan peneliti sekarang lebih fokus pada strategi Komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.[9]

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *methodos*, yang berarti cara atau metode. Dalam kaitannya dengan usaha keilmuan, metode menyangkut masalah kerja, atau cara kerja untuk memahami pokok ilmu pengetahuan.[10] *Logos* artinya pengetahuan.

Metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.Penelitian merupakan terjemahan dari kata penelitian\ yang artinya penelitian, penyelidikan. Penelitian adalah penelitian yang cermat, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian yang telah selesai. data .menyelesaikan masalah secara sistematis dan obyektif dan bukan menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.3Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan.[11]

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif yang memeiliki karakteristik bersifat deskriptif.[12] Penelitian Deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek

[9] Aini Zahratul, " Dampak Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Mataram), 2016

[10] Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia

[11] Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV JEJAK, 2018), hlm. 7

[12] Subandi, Jurnal Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan (Surakarta: Institut Seni Indonesia)

atau objek penelitian lalu dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi saat ini kemudian mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan adlah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Studi lapangan dilakukan untuk mencari validitas data yang sesuai dengan komunikasi seperti apa yang digunakan dalam pengembangan masyarakat di Rumah Zakat Desa Jimbe Jenangan Ponorogo.

b. Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti adalah Rumah Zakat yang beralamat di Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

c. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta yang masih mentah diperoleh dari hasil pengamatan dari lapanagn dalam bentuk huruf, angka, gambar, grafik, dan sebagainya yang kemudian diolah lebih lanjut sehingga dapat memperoleh hasil tertentu. Menurut Lofland sumber data merupakan sebuah kata-kata dan tindakan sedangkan dokumen dan sumber data tertulis lainnya sebagai tambahan. Jenis data yang ada dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penulisan dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara yang akan

dilakukan dengan narasumber yang berhubungan dengan strategi komunikasi yang digunakan Rumah Zakat dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo menggunakan alat perekam. Sumber data diperoleh langsung dari Fasilitator Rumah Zakat Pak Susilo.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung atau pihak lain. Data tidak langsung diperoleh dari sumber pendukung atau pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Lofland mengutip dari Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[13] Data sekunder ini didapatkan melalui dokumen-dokumen atau file tentang Rumah Zakat Desa Jimbe, Kec. Jenangan, Kab. Ponorog, dengan cara mengumpulkannya atau meminta kepada pihak Rumah Zakat Desa Jimbe.

d. Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan. Dan Analisis Data

Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis data merupakan serangkaian proses penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan informasi dari sumber informasi yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan dan pengeloaan data sebagai Berikut :

1. **Wawancara**

[13] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

Wawancara adalah proses percakapan tanya jawab untuk mengonstruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, kegiatan, perasaan, motivasi, perasaan dan lain sebagainnya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dengan seorang yang di wawancara.[14] Wawancara dilakukan kepada Pak Susilo fasilitator Rumah Zakat Desa Jimbe, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo.

2. **Observasi**

Observasi adalah pengamatan adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tentunya observasi ini peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan di Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2023 sampai dengan Mei 2024.

[14] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 143

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan semata.[15] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi yang dikumpulkan dari Rumah Zakat Desa Jenangan, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo yang berupa file foto, rekaman suara dan catatan buku.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan memilah data ke dalam pola dan mengumpulkan data. Burhan Bungin menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dalam analisis data dapat diberikan makna dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.[16] Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data, semua informasi yang diperoleh selama penelitian berkelanjutan di lapangan melalui wawancara dan studi dokumenter, yang kemudian ditulis atau dimasukkan ke dalam laporan terperinci.

[15] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta) Hlm. 127

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualtitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group), Hlm. 143

b. Penyajian informasi, yaitu kumpulan informasi yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan atau diambil tindakan.

c. Menarik kesimpulan, mis. memeriksa informasi yang direduksi dan dirinci serta disajikan secara sistematis. Pada tahap inferensial ini, data dipotong dan disajikan secara rinci dan sistematis, kemudian dicari pola, tema atau hubungan antar materi, dan ditarik suatu kesimpulan.

f. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.[17]

PONOROGO

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Gambaran dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dalam bab ini berisi data global mengenai kesluruhan isi proposal yang akan disajikan dalam bab-bab berikutnya, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

[17] Sugiyono , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) hlm. 273

penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai kajian teori. *Pertama*, membahas kajian pengertian strategi, tahapan strategi, tipe-tipe strategi, factor internal keberhasilan stategi, konsep dasar strategi, teori strategi komunikasi yang meliputi pengertian strategi komunikasi, factor penting dalam strategi komunikasi, dilanjut a\teori pengembangan masyarakat yang meliputi tahapan pengembangan masyarakat, prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, indicator pengembangan masyarakat, teori pengembangan masyarakat yang meliputi pengertian pemberdeayaan zakat, pendekatan pengembangan yang meliputi pemungkin, penguatan, perlindungan, penyokong dan pemeliharaan, teori strategi pengembangan, teori strategi pengembangan melalui tiga tingkatan pengembangan tingkat makro, asas mezzo, asas makro.

BAB III Merupakan temuan peneliti, bab ini mendeskripsikan mengenai profil Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, sejarah Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Program pengembangan masyarakat Rumah

Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, strategi komunikasi Pengembangan Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. dan data-data lain yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

BAB IV Pembahasan dalam bab ini membahas terkait Bentuk-bentuk Komunikasi yang dipakai dalam pengembangan potensi masyarakat meliputi komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa. Macam-macam kendala yang dihadapi Rumah Zakat dalam pemberdayaan masyarakat serta mengetahui solusi yang tepat guan menanggulangi kendala yang terjadi.

BAB V Penutup, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan sebagai intisari jawaban dari pokok permasalahan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori diantarannya adalah:

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara estimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani "Strategos" yang terdiri dari dua kata yaitu, "Stratos" yang mempunyai arti militer dan "ag" yang mempunyai arti memimpin atau sesuatu yang dikerjakan jenderal perang untuk menang perang.[18]

Penetapan dari tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang bersifat mendasar disertai dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya guna mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi menurut beberapa ahli, diantaranya:

a. A. Halim dan Rr. Suhartini dalam bukunya Manajemen Pesantren, strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal.
b. Onong Uchjana Effendy, strategi adalah sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sebelum mencapai tujuan tersebut

[1] Setiawan Hari Purnomo dan Zulkifrimansyah, Manajemen Strategi; Sebuah Konsep Pengantar, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, 1998), 8

strategi tidak hanya sebagai jalan yang memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnnya.

c. Menurut Stephen Robbins yang dikutip dalam bukunya Morissan dalam bukunya "Pengantar Public Relations Menjadi Humas Profesional" strategi sebagai penentu perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapat sumber-sumber yang diperlukan dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan.[19]

b. Tahapan Strategi

Sebelum melakukan strategi kita perlu melalui beberapa tahapan, yakni:

1) Perumusan Strategi

Langkah pertama adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan. Tahap tujuan, peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan secara internal, objektivitas dan menghasilakn alternative dan strategi pelaksanaan.

2) Implementasi Strategi

Tahapan pelaksanaan strategi yang dipilih harus berkomitmen dan bekerjasama. Jika tidak maka proses formulasi dan analisis tidak terwujud.

3) Evaluasi Strategi

Tahapan terkahir dari strategi komunikasi adalah evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan

[2] Morisson, "*Pengantar Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*", (Jakarta: Ramdina Prakasa, 2006), 134

menetapkan tujuan berikutnya. Tolak ukur evaluasi akan menentukan kembali pencapaian selanjutnya.[20]

c. Tipe-Tipe Strategi

Pada dasarnya prinsip strrategi dikelompokkan menjadi tiga yakni strategi manajemen, strategi bisnis dan strategi investisi.

1) Strategi Manajemen

Strategi manajemen dapat dilakukakan secara makro dalam orientasi pengembangan. Misalnya, strategi pemasaran produk, akuisisi, penetapan harga dan sebagainya.

2) Strategi bisnis

Strategi bisnis ini sering disebut juga sebagai strategi bisnis secara fungsional. Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manejemen. Misalnya strategi pemasaran, strategi operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

3) Strategi Investasi

Strategi ini berorientasi pada investasi. Misalnya, perusahan menginginkan strategi pertumbuhan yang agresif atau mengadakan penetrasi pasar, strategi pembangunan kembali suatu devisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.[21]

[20] Fred R David, ”*Manajemen Strategi dan Konsep”*, (Jakarta: Perhelaindo, 2002). 3.
[21] Fred R David, ”*Manajemen Strategi dan Konsep”*, (Jakarta: Perhelaindo, 2002). Hlm. 4

d. Factor Internal Keberhasilan Strategi

Beberapa factor internal yang harus dimasukkan dalam menyusun strategi, antara lain:

1) Proses-proses Bisnis

   Proses yang mennjelaskan bagaimana pekerjaan dilakukan antara proses interface dengan plenaggan dan supplier, maupun proses kepentingan internal.

2) Tujuan

   Suksesnya finansial dan non-finansial sangat bertolak belakang dari strategi yang dipancarkan ke seluruh lembaga/organisasi yang mendukung penilaian performa individual dan performa tim.

3) Kemampuan Manusia

   Kemampuan dan pengetahuan dari sumberdaya pekerja

4) Struktur Organisasi

   Hierarki berdasarkan fungsi, pelanggan, produk maupun proses, dan pengelompokan tanggung jawab.

5) Manajemen Informasi atau Pengetahuan

   Data yang ada dihimpun, dianalisis, disebarkan dan diaplikasikan untuk mendukung penciptaan nilai oleh perusahaan.

PONOROGO

6) Budaya

Gabungan dari efek perilaku, nilai-nilai, warisan, pola pikir dan hubungannya semua ini ditanamkan dalam suatu organisasi dan bagaimana kinerjanya.[22]

B. Konsep Dasar Strategi

Konsep dasar strategi dibagi menajadi empat yaitu strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunity (kesempatan), dan threats (ancaman) :

a) *Strength* (kekuatan)

Mempertimbnagkan kekuatan yang dimiliki dan biasanya terkait dengan manusia, pendanaan, dan alat yang digunakan.

b) *Weakness* (kelemahan)

Memperhitungkan kelemahan yang dimiliki yang menyangkut aspek-aspek kekuatan, contohnya seperti kualitas sumber daya manusia, dana, dan lain sebagainya.

c) *Opportunity* (kesempatan)

Melihat peluang yang ada sehingg peluang yang sangat kecil sekalipun dapat di temukan.

d) *Threats* (Ancaman)

Ancaman bisa muncul kapan saja, maka dari itu harus di perhitungkan dengan sangat baik kemungkinan ancaman yang akan muncul di

[22] Ibid, 4.

kemudian hari. Ancaman ini perlu diketahui oleh sebuah instansi ataupun organisasi secara baik. Dengan langkah-lngkah yang baik ancaman diharapkan tidak menjadi kenyataan. Ancaman berupa gangguan baik itu berada di dalam saluran, audiens, pengirim atau isi pesan itu sendiri yang menyebabkan isi pesan tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karenanya membatasi jumlah informasi yang ada dapat meminimalisir gangguan.[23]

C. Komunikasi

a) Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, arti komunikasi berasal dari kata latin *cum* yang berarti kata depan yang berarti bersama dan bersama-sama, dan *unus* yang berarti kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata ini membentuk kata benda *communio,* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* yang berarti kebersamaan, kesatuan, kebersamaan, gabungan, perkumpulan, hubungan.[24]

Pengertian komunikasi secara terminologis menurut A.W Widjaja, adalah penyampaian informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Komunikasi dianggap berhasil bila ada saling pengertian disekitarnya, yakni. ketika kedua belah pihak (pengirim dan penerima informasi) saling memahami.

Sarlito WS, mengatakan komunikasi adalah suatu proses pengiriman berita yang dikirimkan oleh satu orang kepada orang lain. Syarat pertama

[23] Sari Dewita, *Analisis Streght Weakness Opportunity Threath (SWOT) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti,* Vol. 1. No. 1. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 2020. Hlm. 8

[24] Uchjana Onong, "*Dinamika Komunikasi*" (Bangdung: PT Remaja Rosdakarya 2002)

terjadinya komunikasi adalah kehadiran dua orang atau lebih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang berupa pesan/berita, yang terdiri dari komunikan (pendengar/penerima berita/informasi) dan komunikator (pembicara/pengirim berita/informasi) yang pada gilirannya memberikan informasi tentang hubungan atau kontak antara keduanya untuk menciptakan pemahaman tentang apa yang sedang dibicarakan.[25]

b) Bentuk-Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi atau proses pertukaran inforamsi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secra formal. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana

[25] Uchjana Onong, "*Dinamika Komunikasi*" (Bangdung: PT Remaja Rosdakarya 2002)

manusia berkomunikasi antara orang dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi jika memenuhi kriteria sebagai berikut: Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal. Reaksi pribadi adalah hubungan/komunikasi yang berlangsung terus-menerus yang membuat satu sama lain merasa nyaman.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai pertemuan tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya, berbagi informasi, pemecahan masalah. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang. Contoh komunikasi kelompok adalah ceramah, rapat, briefing, seminar, workshop, dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap orang dalam setiap kelompok berkomunikasi sesuai dengan peran dan posisinya. Pesan atau informasi yang dikirimkan tidak mempengaruhi kepentingan seluruh anggota grup dan tidak bersifat pribadi.[26]

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal atau

[26] Pohan Damayani Desi, *Jenis-Jenis Komunikasi*, Vol. 2, Cybernetics: Journal Education Research and Sosial Studies, 2021, hlm. 29

informal dalam suatu sistem yang disebut organisasi. Secara umum, komunikasi organisasi berkaitan dengan struktur dan operasi organisasi, hubungan manusia, proses komunikasi dan organisasi, serta budaya organisasi.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dan massa komunikator, kelompok besar yang bertempat berjauhan sangat heterogen dan menimbulkan akibat tertentu. Jadi komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang melalui media massa.

PONOROGO

Ciri ciri-ciri komunikasi massa:

a. Media biasanya merupakan fasilitas media
b. Hubungan antara media dan khalayak tidak bersifat personal
c. Menggunakan media
d. Media dapat digunakan oleh banyak orang
e. Umpan balik bersifat tidak langsung
f. Pesan yang disebarluaskan cenderung mempengaruhi massa secara tidak langsung

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar dan heterogen melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara

bersamaan dan segera.Sedangkan komunikasi yang terjadi selain media massa disebut komunikasi massa. Komunikasi media massa biasanya menggunakan surat, telepon, brosur, poster, baliho, spanduk dll.[27]

D. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus menunjukkan bagiaman operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Strategi yang bagus akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Dimendi-Dimensi Komunikasi mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi adalah panduan yang digunakan dalam perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arahan saja melainkan mampu menunjukkan taktik operasional.[28]

2. Factor Penting Dalam Strategi Komunikasi

Dalam menyusun sebuah strategi komunikasi ada empat factor penting yang harus diperhatikan .

---

[27] Ibid, 15

[28] Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet, ke-21.32

Pertama, mengenal khlayak merupakan langkah pertama komunikator dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, mereka sangat aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan tetapi juga saling mempengaruhi.

Kedua, menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi kalayak dari pesan yakni mapu menarik perhatian. Perhatian adalah pemgamatan yang terpusat, semua yang diamati menimbulkan perhatian. Awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, mampu membangkitkan perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.[29]

Hal ini sesuai dengan *procedure* atau *from attention to action procedure* artinya membngkitkan perhatian untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan kegiatan (Action) sesuai tujuan yang dirumuskan. Suatu penyajian masalah yang bersifat sepihak , hanya segi positif atau hanya segi positif saja. both sedies issue suatu permasalahan yang disajikan baik segi negative maupun segi positif.

Ketiga, menetapkan metode, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan

[29] M. Bachri Ghazali, "*Dakwah Komunikatif*", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997) , hlm.72

bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya ada dua bentuk yakni, metode redundancy (repetition) dan canalizing, yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode: informative, edukatif, persuasive, kursif.

a. Metode *redundancy*, adalah cara mempengaruhi public dengan mengulang-ulang pesan. Metode canalizing ini mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, yang kemudian secara bertahap merubah sikap dan pola pikirnya kearah yang kita kehendaki.
b. Metode informatif lebih menekankan pada akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan lain sebagainya.
c. Metode persuasive yaitu metode dengan cara mempengaruhi khlayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak didorong dalam hal pikiran dan perasaannya. Metode edukatif yakni memberikan suatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta yang ada, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi keabsahannya dengan disengaja, teratur dan berencana. Tujuannya agar mengubah perilaku manusia kearah yang diinginkan.

PONOROGO

d. Metode korsif adalah mempengaruhi khalayak dengan cara dipaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk mencerna atau menerima gagasan-gagasan yang di lintarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi, dan biasanya dari belakang berdiri kekuatan tangguh.

E. Potensi Masyarakat

Mengembangkan potensi yang ada di desa tidaklah mudah, lebih mengutamakan perencanaan yang matang dan relevan, efektif dan efisien. Hal tersebut tidak lepas dari peran masyarakat, pemerintah dan lembaga sosial lainnya yang saling bahu membahu mengembangkan potensi desa. Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dengan memperkuat rasa kebersamaan, misalnya dengan mengadakan pelatihan, inovasi, pembuatan produk dan sosialisasi. [30]

Dalam hal ini Rumah Zakat Des Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo membantu dalam kegiatan salah satunya perekonomian yakni Rumpun Senyum Mandiri merupakan rumpun yang berisi program-program pemberdayaan ekonomi kecil dan mikro bagi masyarakat kurang mampu untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Seperti Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil, program pemberdayaan ekonomi berbasis usaha mikro dan kecil yaitu dalam

[30] Pohan Novita Sari, "*Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara*", (Jurnal, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara) , Vol. 1. No.1. 2024, Hlm. 3

bentuk pemberian modal dalam bentuk hibah atau pengadaan infrastruktur serta sarana penunjang aktivitas usaha yang telah dimiliki oleh calon penerima manfaat berdasarkan hasil assessment selain itu mustahik juga mendapatkan pembinaan dari rumah zakat dan pendampingan untuk mengembangkan usahanya.[31]

a. Strategi Pengembangan Potensi Desa

Strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi juga menentukan berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam berbisnis. Oleh karena itu, strategi sangat penting dalam bisnis ataupun dalam bidang kegiatan sosial. Dalam hal ini pengusaha dan pegiat sosial harus mampu mengambil keputusan yang akan membawa perusahaan ataupun lembaga kemasyarakatan memasuki industri ke arah yang benar dan tidak ke arah yang salah, sehingga nantinya akan segera berhasil dalam waktu dekat.[32]

Strategi adalah pendekatan holistik yang terkait dengan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas selama periode waktu tertentu. Strategi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan, karena strategi mencapai tercapainya tujuan program sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kemajuan desa tidak akan terjadi dengan cepat tanpa adanya strategi yang tepat dalam

[31] Ibid, hlm. 4

[32] Gunawan Aan, "*Strategi Pengembangan Potensi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*", (Artikel, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi), 2023, hlm. 89

melaksanakan program-program yang ada di desa, desa merupakan garda terdepan dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan masyarakat. Desa dan pemerintahan daerah yang maju memberikan dampak positif terhadap pembangunan masyarakat dan kota secara umum, yang pada akhirnya juga mendorong pembangunan negara. Membangun desa dan daerah merupakan bagian dari pengembangan diri masyarakat dan dapat meningkatkan berbagai aspek kehidupan.[33]

b. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif, berdasarkan prinsip keadilan sosial dan saling menghormati. Selain itu, pengembangan komunitas juga diartikan sebagai komitmen untuk memberdayakan masyarakat lapisan bawah agar masyarakat mempunyai banyak pilihan nyata mengenai masa depannya.[34]

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan komunitas memiliki fungsi sosial. fokus pada penyelesaian permasalahan sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis karena keduanya bekerja secara terintegrasi.[35]

PONOROGO

[33] Ibid, hlm. 90
[34] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4
[35] Ibid, hlm. 6

Sedangkan menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah "The process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions."[36] Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatakan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersam-sama.

Jadi, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai kekuatan yang memungkinkan individu dan kelompok sosial menyelesaikan permasalahan sosial dan mengambil pilihan nyata mengenai masa depan mereka dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.

c. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:.

1) *Community development* menolak pandangan-pandangan yang tidak berpihak pada kepentingan (*disinterest*). Menurut prinsip ini, tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk menemukan dan mengartikulasikan nilai-nilai. Menurut prinsip ini, pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan,

[36] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),, hlm. 38

pemberdayaan dan penentuan nasib sendiri, tindakan kolektif dan keberagaman.

2) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk mengubah struktur masyarakat yang diskriminatif, memaksa, dan menindas. Untuk mencapai tujuan tersebut mengembangan masyarakat membangkitkam, menyajikan informasi yang menyenangkan dan terkadang meresahkan. Di sinilah pengembangan komunitas berguna. Aktivitas mereka dengan gerakan sosial baru seperti gerakan hak asasi manusia dan perdamaian.

3) Masyarakat yang bebas, terbuka, dan mewujudkan demokrasi yang inklusif. Pembebasan adalah reaksi terhadap bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan membutuhkan kekuasaan dan otonomi. Pembebasan menyiratkan perjuangan untuk melawan dan melepaskan diri dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.

4) Kemampuan untuk mengakses program layanan masyarakat. *Community Development* menempatkan program-programnya di lokasi-lokasi strategis yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui

pengembangan masyarakat mempunyai suasana bersahabat dan informal, tidak birokratis, formal dan tertekan.[37]

d. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program pengembangan masyarakat biasanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat bawah. Pengembangan masyarakat biasanya dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan, koordinasi dan pengembangan berbagai tahapan untuk menangani program masyarakat. Program pengembangan masyarakat biasanya menekankan pada penerapan *community-based management* (CBM). Ini adalah pendekatan pengelolaan program yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal. CBM diartikan sebagai strategi penerapan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, dimana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya berkelanjutan di suatu wilayah berada di tangan organisasi masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Masyarakat diberi kesempatan dan tanggung jawab untuk mengelola sumber dayanya sendiri. Mereka sendiri yang menentukan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan yang diimpikannya.

Kebanyakan pekerja sosial menyelenggarakan kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah demi

[37] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakya*, (Bandung, PT Rafika Asitama, 2014), hlm. 37

langkah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Terdapat enam tahapan dalam perancangan program, antara lain: **Pertama**, tahap *problem posing* (pemaparan masalah), yang dilakukan dengan cara para aktivis mengelompokkan dan mendefinisikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan permasalahan kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya sudah mengetahui permasalahan yang ada. Namun hal ini tidak diungkapkan. Tugas pekerja sosial pada tahap ini adalah memberikan penjelasan, menginformasikan dan mendorong kegiatan konsultasi atau diskusi antar kelompok sasaran. **Kedua**, tahap *problem analysis* (analisis masalah) Pada tahap ini, pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga, dan menyajikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, fase penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*).Sasaran mengacu pada visi, sasaran jangka panjang, dan arah jangka pendek. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan oleh seorang pekerja sosial adalah terciptanya sebuah komunitas di mana seluruh warga negara terlibat aktif dalam program-program yang melestarikan sistem lingkungan dan menjadikan faktor sosial, ekonomi, dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar dan

pelayanan. mereka. Meskipun tujuan lebih spesifik daripada tujuan. Pekerja sosial mendefinisikan apa yang menjadi keyakinan dan apa yang ingin dicapai dan kemudian mengembangkan proses dan tugas tertentu. Tujuan yang ditetapkan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dikomunikasikan dengan jelas kepada warga. Tujuan dapat bersifat jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang biasanya memerlukan beberapa strategi berbeda dan sering kali disusun dalam fase berbeda. Sasaran jangka menengah dan jangka pendek lebih kecil, Sasaran dan sasaran jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dipahami dari luas ke konkrit, dari abstrak ke konkrit.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahapan ini dilakukan oleh pekerja sosial, merencanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Ketika merencanakan kegiatan, pekerja sosial memperhatikan pekerjaan, peralatan, jaringan sosial, sumber daya, lokasi, informasi, waktu yang tersedia, faktor penghambat, faktor pendukung, permasalahan kelompok kepentingan, tugas nyata yang harus dilakukan, pihak-pihak yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil, orang-orang penting. dan secara individu maupun kelompok, teka-teki atau konflik atau ketegangan antara sumber daya dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. **Kelima**, tahap

pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini dilakukan oleh pekerja sosial, memenuhi tahapan pengembangan masyarakat yang direncanakan. Ketika aktivis berada pada tahap ini, mereka harus menyadari akibat yang mungkin timbul akibat tindakan mereka. **Keenam**, tahap evaluasi pekerja sosial melakukan tahap penilaian secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal di akhir proses pengembangan masyarakat atau secara informal setiap bulan, setiap minggu bahkan setiap hari.[38]

e. **Strategi Pengembangan Masyarakat**

Strategi Pengembangan masyarakat secara umum dibagi menjadi empat yaitu:

1) *The Growth Strategy*

Strategi pertumbuhan ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan pesat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita, produktivitas pertanian, permodalan dan lapangan kerja, serta dayabeli masyarakat khususnya di pedesaan.

2) *The Welfare Strategydari*

Strategi kesejahteraan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seiring dengan pengembangan kebudayaan. Hal ini untuk menghindari ketergantungan pada pemerintah.

3) *The Responsitive Strategy*

[38] Ibid, hlm. 83-86

Strategi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ditentukan sendiri dengan bantuan pihak eksternal (kebutuhan dan bantuan sendiri) untuk memfasilitasi operasi bisnis mandiri dengan menyediakan teknologi dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. proses.

4) *The Intergrated or Holistic Strategy*

Elemen kunci etika strategis di atas adalah pilihan terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan elemen yang diperlukan, yaitu pencapaian tujuan secara simultan terkait dengan pertumbuhan berkelanjutan, kesetaraan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat.[39]

f. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis, selain untuk meningkatkan kesadaran juga berpotensi menguatkan kapasitas (*capacity bulding*) sehingga masyarakat mempunyai peluang untuk keluar dari perangkap

[39] Aziz Moh Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 8-9

keterbelakangan, ketertinggalan, kemerosotan moral, kecacatan, kebodohan, ketidakberdayaan dan kemiskinan. Menurut Suharto, beberapa kegiatan pengembangan masyarakat yang strategis adalah :

- Memberikan pelayanan sosial berbasis masyarakat, mulai dari layanan preventif terhadap anak hingga layanan pemeliharaan dan pengembangan bagi keluarga berpenghasilan rendah.
- Untuk membantu anggota komunitas yang memiliki minat yang sama untuk diajak bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama, dan kemudian bersama-sama melakukan aktivitas yang memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung atau tertindas baik karena kemiskinan maupun oleh diskriminasi berdasarkan kelas sosial, etnis, jenis kelamin, gender, usia dan disabilitas.
- Menekankan pentingnya swadaya dan partisipasi informal dalam mendukung strategi memerangi kemiskinan dan penindasan, termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar dapat berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

PONOROGO

- Meminimalkan kesenjangan pemberian layanan, menghilangkan diskriminasi dan pengabaian melalui strategi pemberdayaan masyarakat.[40]

g. Model Pengembangan Masyarakat

Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna untuk memahami konsep pengembangan komunitas yaitu:

- Pengembangan masyarakat lokal (locality *development*)

  Pembangunan masyarakat lokal adalah proses menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat. Anggota komunitas dianggap unik dan mempunyai potensi, namun potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal.

- Perencanaan Sosial

  Tujuan perencanaan sosial adalah untuk menentukan keputusan dan melaksanakan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk, angka harapan hidup yang

[40] Dumusari, *Dinamika Pengembangan masyarakat Partisipatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 28-29

rendah, angka kematian bayi yang tinggi, gizi yang tidak memadai.

- Aksi sosial

Maksud dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan mendasar pada institusi dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber daya, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering menjadi korban ketidakadilan struktural. Mereka miskin karena miskin, lemah karena lemah, dan tidak berdaya karena tidak mempunyai kekuasaan seperti kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber daya ekonomi, politik, dan sosial. Kegiatan sosial bertujuan pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui kesadaran, paksaan, dan tindakan nyata untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.[41]

Model pengembangan masyarakat juga diterapkan dalam ruang organisasi masyarakat, seperti lembaga swadaya masyarakat.[42] dalam

[41] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* hlm. 42
[42] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Prsktik, hlm. 120-121*

kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu:

a) *The Walfare Approach*

Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan kepada kelompok tertentu, misalnya kelompok yang terkena dampak bencana. Pendekatan ini banyak diterapkan oleh kelompok agama untuk membantu mereka yang membutuhkan dalam bentuk layanan kesehatan, pangan, dan pendidikan.

b) *The Development Approach*

Pendekatan yang diterapkan dengan mengarahkan kegiatannya pada pengembangan proyek-proyek pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dijalankan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi tenaga non pemerintahan dan pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

c) *The Empowerment Approach*

Pendekatan yang melihat kemiskinan sebagai hasil proses politik dan bertujuan untuk

memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaan mereka. Pendekatan *Empowermnet Approach* bertujuan untuk memperkuat daya tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan polarisasi di semua lingkungan dan sektor. Upaya ini dilakukan dengan cara melindungi dan membela pihak yang lemah.[43]

IAIN PONOROGO

F. Pengembangan Zakat

a. Pengertian Pengembangan Zakat

Pengembangan atau pengembangan berasal dari kata "power" (kekuasaan atau pengembangan), pengembangan berarti kemampuan masyarakat khususnya kelompok rentan dan lemah untuk mempunyai daya atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. sehingga mereka mempunyai kebebasan dan akses terhadap sumber daya produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan. [44]

---

[43] Zubaedi, "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik",* hlm. 120-121

[44] Suhartono. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat",* (Bandung: Rafika Aditama) hlm. 59

Pengembangan adalah proses dimana orang menjadi lebih berpengaruh atau mampu memecahkan masalah. Masalahnya adalah membangun kepercayaan dan harapan ini meningkatkan tanggung jawab secara individual dan kolektif, yang berbeda-beda menurut suku dan kelas sosial.[45]

Konsep pengembangan biasanya digunakan untuk merujuk pada pendistribusian zakat, termasuk pemberian modal risiko pada usaha tertentu agar mustahiki dapat mengelola usaha dan menjadi lebih baik mandiri. Pengembangan zakat merupakan upaya untuk mengubah status *mustahik* menjadi *muzakki*.[46]

b. Pendekatan Pengembangan

Suharto mengutarakan pendekatan pengembangan sebagai 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan:[47]

a) Pemungkinan

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pengembangan harus mampu membebaskan masyarakat dari hambatan budaya dan struktural yang menghambatnya.

[45] Randy R.W. Rini Nugroho D. "*Manajemen Pengembangan Sebuah Penantar dan Panduan Untuk Pengembangan Masyarakat"*. (Jakarta: Elex Media Komputido 2007) hlm. 118

[46] Oni Sahroni, dkk. Fikih, "*Zakat Kontemporer"*. (Depok: Raja Grafindo Persada 2018) HLM. 229

[47] Ibid. hlm. 67

b) Penguatan

Pengembangan Memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Pengembangan harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh keterampilan dan rasa percaya diri yang menunjang kemandirian masyarakat.

c) Perlindungan

Melindungi masyarakat khususnya kelompok lemah dari penindasan kelompok kuat, mencegah persaingan tidak seimbang antara kelompok kuat dan lemah, serta eksploitasi kelompok lemah oleh kelompok kuat. Pengembangan harus bertujuan untukmenghapus segala bentuk diskriminasi dan dominasiyang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d) Penyokongan

Membimbing dan mendukung masyarakat memenuhi peran dan tugas hidupnya.Pengembangan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjerumus pada situasi dan kedudukan yang lebih lemah dan marginal.

e) Pemeliharaan

Menjaga kondisi yang menguntungkan agar distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat tetap seimbang. Pengembangan harus menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memberdayakan setiap orang dalam berusaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan zakat dapat dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang bertujuan untuk menjadikan penerima manfaat berdaya dan mandiri.

G. Strategi Pengembangan

Parsons berpendapat bahwa proses pengembangan biasanya dilakukan secara kolektif. Dalam konteks strategi pengembangan, dapat dilaksanakan melalui tiga tingkatan, yaitu:[48]

1) Pengembangan Tingkat Mikro

   Dilakukan melalui pelatihan, konseling, manajemen stres dan intervensi krisis. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing atau melatih klien dalam tugas hidupnya.

2) Aras Mezzo

   Kemenangan dimenangkan oleh sekelompok orang.Kemenangan dicapai dengan menggunakan kelompok \sebagai intervensi. Pendidikan, dinamika kelompok sering

[48] Hikmat Kurnia, Ade Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*. (Jakarta: Qultummedia, 2018) hlm. 2

dijadikan strategi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3) Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga dengan strategi sistem besar, karena objek perubahan ditujukan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi ini menggunakan pengambilan kebijakan, manipulasi sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik.

H. Strategi Komunikasi Pengembangan Masyarakat

Quinn dan Mintzberg (1991: 23) menyatakan bahwa strategi menyangkut lima hal, yaitu:

a. *Strategy as a plan*

Strategi adalah rencana yang memandu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarannya.

b. *Strategy as a pattern*

Strategi adalah pola tindakan konsisten yang dilakukan suatu organisasi dalam jangka waktu yang lama.

c. *Strategy as a position*

Strategi adalah cara organisasi dalam menempatkan atau mengalokasikan sesuatu akhir.

d. *Strategy as a prespective*

Strategi adalah perspektif organisasi terhadap implementasi kebijakan. Perspektif ini berkaitan dengan visi dan budaya organisasi. mereka.

e. Strategy as a play

Strategi adalah suatu cara tertentu dalam memainkan atau mengelola suatu organisasi dengan tujuan untuk mengalahkan pesaing atau rival.

Perspektif komunikasi juga penting dalam proses strategis, yang menurut Harold Laswell mengacu pada model dasar komunikasi: siapa mengatakan apa kepada siapa melalui saluran apa dengan efek apa, yang mencakup unsur-unsur berikut:

a. *communicator* harus mampu menyampaikan gagasan dan kegiatan atau program kerja kepada pemilik agar masyarakat dapat memahami dan mengikuti kegiatan yang akan disampaikan oleh komunikator.
b. *massage* adalah sesuatu yang harus disampaikan kepada penerima.
c. *Medium* (media) merupakan alat penyampai pesan kepada masyarakat dan sebagai perantara antara komunikator dan komunikan (penerima pesan).
d. *Receiver* (recipient/communication/target sasaran) adalah masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi.

PONOROGO

e. *Effect* (dampak) adalah respon atau reaksi yang mengikuti suatu proses komunikasi yang dapat menimbulkan reaksi positif atau sebaliknya tanggapan negatif.[49]

IAIN PONOROGO

[49] Quinn, B.C & H.Mintzberg, "*The Strategy, Concept, Contents, Cases*". (New Jersey: Prentice Hall Inc)

BAB III

PAPARAN DATA

A. Rumah Zakat

1. Profil Rumah Zakat

Rumah Zakat adalah lembaga amil zakat nasional milik masyarakat Indonesia yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana kemanusiaan lainnya melalui serangkaian program terintegrasi di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan, untuk mewujudkan kebahagiaan masyarakat yang membutuhkan. **Selain itu Rumah Zakat juga merupakan lembaga yang peduli terhadap kemanusiaan.** Rumah Zakat menghadirkan Desa Berdaya sebagai pendekatan program pemberdayaan wilayah binaan berdasarkan pemetaan potensi lokal dengan mengintegrasikanya, sehingga mempercepat pemberdayaan masyarakat, dari mustahik menjadi muzaki.

Desa Berdaya merupakan cara kita memberdayakan Indonesia yang terintegrasi di wilayah desa berdasarkan pemetaan potensi lokal di bidang Ekonomi, Lingkungan, Kesehatan, Pendidikan dan Kesiapsiagaan bencana. Kita meyakini disetiap wilayah desa memiliki keunikan potensi dan kebutuhan pengembangan masyarakat tersendiri.

PONOROGO

Program pemberdayaan di Desa Berdaya direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu:

- **Senyum Juara (pendidikan)**
- **Senyum Sehat (kesehatan)**
- **Senyum Mandiri (ekonomi)**
- **Senyum Lestari (lingkungan)**

Tahun 2023 kita terus #BergerakNyata untuk kebahagiaan bersama menjangkau masyarakat Indonesia dan dunia. Kini tahun telah berganti namun langkah tak boleh berhenti disini.

Merupakan Program pemberdayaan dalam cakupan wilayah Desa (dan sebagian kelurahan), melalui pendekatan terintegrasi yaitu program capacity building (pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga kesiap-siagaan bencana, dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang BERDAYA untuk mengatasi permasalahannya sendiri dengan menggabungkan kekuatan dan aset yang dimiliki, serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama Pemerintah Desa.

Dengan tujuan :

1. Sebagai wujud kepedulian terhadap pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.
2. Menciptakan perbaikan secara terukur berdasarkan permasalahan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah.

3. Meningkatnya sinergi masyarakat untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan bersama-sama.

Terima kasih sahabat sudah menjadi partner terbaik dalam menyukseskan gerakan #BergerakNyata di tahun 2023. Alhamdulillah dana zakat, infak, dan sedekah Anda sudah memberdayakan 1,3 juta penerima manfaat di 2023 melalui program-program di bidang Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan juga kemanusiaan serta kebencanaan. Saat ini Rumah Zakat sudah memiliki 1.737 desa berdaya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berbagai penghargaan baik juga diraih oleh Rumah Zakat antara lain, Lembaga Pendamping Kewirausahaan Terbaik Program KUA Pemberdayaan Ekonomi Umat oleh Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Tahun 2023 dari Kementerian Agama RI, Indonesia Customer Experience Awards 2023 Kategori ZIS dari Majalah SWA, Rekor MURI Senam Lansia secara serentak di lokasi terbanyak dari MURI, Apresiasi sebagai Bapak Asuh Anak Stunting oleh BKKBN Provinsi Jawa Barat pada Agenda Rangkaian Pelaksanaan Harganas ke-30, Penghargaan Indonesia Original Brand 2023 versi Majalah SWA Kategori ZIS dari Majalah SWA serta Best Halal Financial Support sub kategori Islamic Social Institution dalam ajang

Indonesia Halal Industry Awards (IHYA) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) RI

Di tahun 2024 Rumah Zakat hadir dengan gerakan #ManfaatHebat, merupakan gerakan yang bertujuan mewujudkan kebaikan yang berdampak, membahagiakan, dan menjangkau luas.

Mari lanjutkan terus kebaikan untuk wujudkan #ManfaatHebat untuk semua. [50]

2. Logo Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Gambar 1.1 Logo Rumah Zakat

Sumber: digizakat.com

[1] Rumah Zakat, https://www.rumahzakat.org/id/tentang-kami, diakses pada tanggal 12 Februari 2024

3. Profil Desa Jimbe Jenangan Ponorogo

a. Gambaran Umum Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Gambar 1.2 Balai Desa Jimbe

Sumber: Kanalindonesia.com

Letak Geografis Desa Jimbe adalah salah satu desa yang secara administratif masuk dalam Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa Jimbe berada di timur laut dari Kota. Desa ini merupakan daerah yang dilalui untuk ke tempat wisata Telaga Ngebel. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani baik yang memiliki lahan sendiri maupun hanya bekerja sebagai buruh tani. Beberapa anggota masyarakat bekerja sebagai pedagang yang mendirikan toko di pinggir jalan. Sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di kantor-kantor di kecamatan. Ada juga

sebagian masyarakat bekerja sebagai industri dan jasa. Luas wilayah Desa Jimbe sekitar mencapai 351.3000 hektar yang terperinci

Pemukiman luasnya 121,3000 Ha dan Pekarangan luasnya 128,8000 Ha.[51] Batas wilayah pedesaan yakni ada Desa/Kelurahan Sebelah Utara Desa Panjeng, Desa/Kelurahan Sebelah Selatan Desa Plalangan, Desa/Kelurahan Sebelah Barat Desa Plalangan/Desa Ngrupit, Desa/Kelurahan Sebelah Timur Desa Jenangan.[52]

4. Sejarah Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Mula-mula Rumah Zakat ada di Ponorogo, yang pertama yakni di Desa Morosari Kecamatan Sukorejo, lalu berkembang di Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dilanjut ke Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Perkembangan pesat inilah yang membuat Rumah Zakat bisa bertahan sampai saat ini di Ponorogo. Di dukung dengan pengurus/fasilitator yang mumpuni dibidangnya serta ulet dalam menjalankan program-program Rumah Zakat.

Fasilitator Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang beranama Pak Susilo

[2] Tim Perumus, Buku Profil Desa (Ponorogo: Pemerintah Kota Ponorogo, 2016), 47.
[3] Tim Perumus, Buku Profil Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

sangat sabar dan ulet dalam membangun kepercayaan warga terhadap program-program Berdaya Rumah Zakat. Dulunya pak susilo sebelum ke Desa Jimbe beliau terlebih dahulu melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, dan kegiatannya sukses. Masyarakat Desa Mrican merasa sangat terbantu sekali dengan adanya program-program Desa Berdaya Rumah Zakat, terutama dari segi ekonomi dan pendidikan agama. Setelah dari Desa Mrican fasilitator Susilo berpindah melakukan pemberdayaan ke Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Sekitar tahun 2021 Pak Susilo selaku Fasilitator mulai melakukan permberdayaan di Desa Jimbe dengan melaksanakan program-program dari Rumah Zakat.

PONOROGO

Awalnya pak Susilo mengalami kesulitan dalam pendekatan ke masyarakat, apalagi letak Desa Jimbe termasuk jauh dari perkotaan. Lingkungan masih asri dengan banyak persawahan, pepohonan yang masih rimbun, sumber air yang mengalir deras. Adanya sumber daya alam yang mumpuni membuat Pak Susilo berpikir untuk membuat peternakan. Kambing dipilih sebagai hewan yang dikembangbiakkan di Desa Jimbe. Dipilih kambing karena hewan ini mudah perawatannya serta bisa cepat dijual, apalagi memasuki bulan Zulhijah yakni Idul Adha yang

dimana masyarakat Ponorogo banyak membutuhkna hewan kurban menjadikan kambing laku keras di pasaran.. kambing didistribusikan diseluruh wilayah Ponorogo dan daerah sekitarnya.

Selain pemberdayaan dibidang ekonomi jual beli kambing ada juga program lain dibidang agama yakni program masjid berdaya terkait dengan upaya memakmurkan masjid.

5. **Keanggotaan Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo**

"karena saya tidak punya file atau membuat bagan secara khusus tentang keanggotaan Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamaan Jenangan Kabupatrn Ponorogo maka ini saya jelaskan tentnag keanggotaan kami.

Pendamping Program/Fasilitator: SUSILO

Alamat: Dkh Krajan II RT/RW 02/01 desa Jimbe

Kel ternak: Mitra Barokah

1. Ketua HARJITO

2. Sekretaris SUSILO

3. Bendahara MISRADI

Anggota:

4. Budiono

5. Suroso

6. Sujito

7. Heriawan

8. Saiman

9. Wahyu".

6. Penjelasan terkait program Rumah Zakat dari bidang ekonomi, pendidikan, program dakwah, dan masjid berdaya.

"jual beli ternak kambing/sapi ini Alhamdulillah berjalan dengan baik dan untuk mekanismenya induk ternak menjadi hak kelompok sedangkan bagi hasil anakan system 2:1 (setiap satu ekor indukan menghasilkan 3 ekor anakan maka 2 ekor pemelihara, 1 ekor masuk ke kelompok. Lanjut ke segi pendidikan ada TPQ AN-NUUR Jimbe yang awalnya disini belum ada TPQ lalu diadakan musyawarah dengan kyai dan tokoh masyarakat sepakat mendirikan TPQ AN-NUUR di launching pada bulan Desember 2021. Proses pembelajaran dimulai tanggal 10 Januari 2022, berawal dari 14 anak saja dan kini ditahun 2024 berkembang menjadi 41 anak/santri. Diampu 3 orang guru, dibagi menjadi 3 kelas, kelas TPQ menjadi 2 kelas, 1 kelas madin. Untuk program dakwahnya kami ada mensupprot keberadaan Rumah Qur'an rintisan di Desa Berdaya Jimbe. Ada juga kegiatan Ngopi Subuh di Masjid Al-Ichwan, gerakan subuh berjama'ah. Ada juga mbak pasar bahagia dan paket sayur gratis yang sudah memasuki tahun ketiga rutin dilaksanakan".

PONOROGO

7. mekanisme pengumpulan zakat fitrah, zakat mal dan juga donasi

Pak Susilo selaku fasilitator Rumah Zakat fokus utamanya yakni menyalurkan pemberdayaan, tidak menghimpun. Penggalangan dana khusunya untuk Palestina hanya sekedar share di Media Sosial. Untuk pengumpulan zakat fitrahnya sama dengan anjuran yang telah ditetapkan dalam Islam yakni berat timbangan zakat fitrah berupa beras 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa.

Sementara itu untuk zakat mal Zakat maal yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah zakat yang dikenakan atas uang (tabungan), emas, surat berharga, dan aset yang disewakan sebagaimana yang tertulis salam Al Qur'an Surah At Taubah ayat 103, Peraturan Menteri Agama No 52/2014 dan pendapat Shaikh Yusuf Qardawi). Zakat maal ini tidak termasuk harta pertanian, pertambangan, dan lain-lain yang diatur dalam UU No.23/2011 tentang pengelolaan zakat Misalnya standar harga emas yang digunakan untuk 1 gram nya adalah Rp600.000,-. Sementara nishab yang digunakan adalah sebesar 85 gram emas. Ada syarat dan ketentuan khusus mengenai cara menghitung zakat mal, yaitu: Zakat mal = 2,5% x Total jumlah harta yang disimpan selama setahun. [53]

Selanjutnya donasi ke Palestina dari Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo hanya

[4] https://www.rumahzakat.org/idzakat-maal, Diakses tanggal 26 April 2024

menyebarkan flayer ke media sosial seperti status whatsapp, instagram dan juga facebook, Ketentuannya yakni donatur bisa mengirim donasinya ke nomer rekening dari Rumah Zakat yang nantinya akan diserahkan langsung ke Palestina.[54]

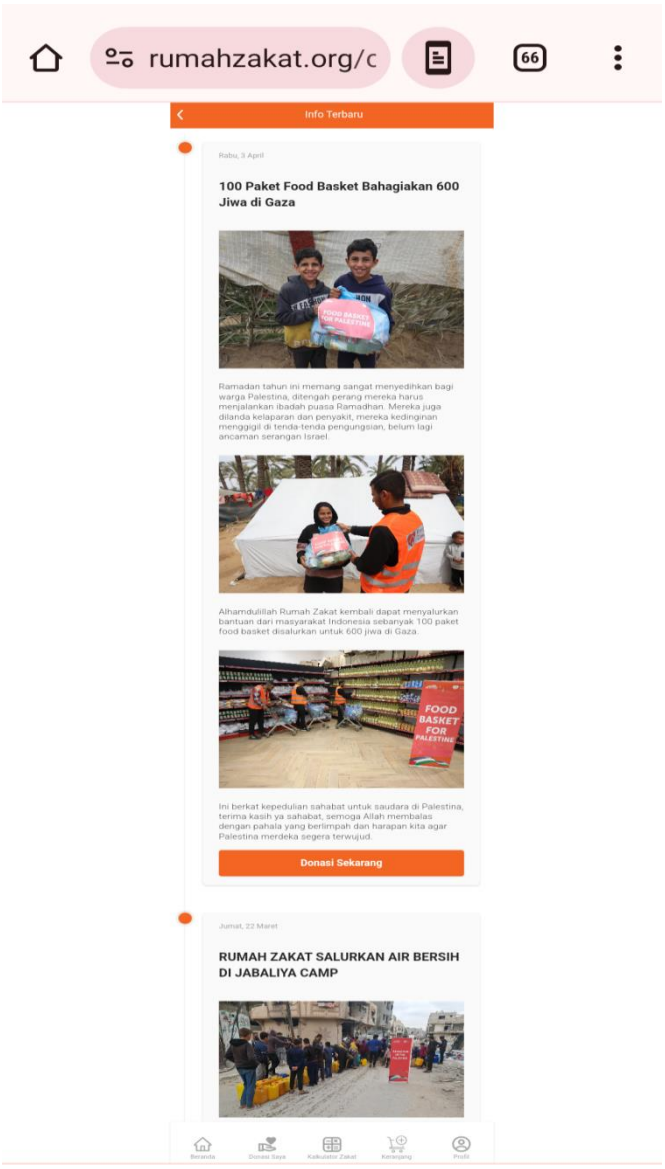

Gambar 1.2 Penyaluran Dana Donasi Palestina dari Rumah Zakat

Sumber: Website Rumah Zakat

[5] https://www.rumahzakat.org/donasi/palestina, Diakses pada tanggal 26 April 2024

8. **Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama pengembangan desa yang sudah dilakukan pak susilo dan bagaimana bentuk publikasinya ke masyarakat.**

   "Biasanya untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat skala besar langsung dimuat ke website Rumah Zakat atau media dari luar. Sudah banyak kegiatan kita yang dibuat sebagai berita ada kegiatan bantuan kandang yang dimuat di Media Republika, bantuan bakalan domba 50 ekor untuk BUMMas Desa Mrican, Ponorogo. ada penyaluran Superqurban di Desa Mrican yang dimuat di Media Republika, setahun 4 kali lipat hasil pemberdayaan Rumah Zakat yang dimuat media SETENPO media resmi Dinas Pariwisata Kab. Ponorogo. bantuan mesin chopper, ada lagi kegiatan penyaluran bantuan kandang Rumah Zakat pusat, wakaf sumber air dari Rumah Zakat untuk masyarakat Desa Mrican, penyaluran bibit kopi untuk di tanam biar ada penghasilan tambahan untuk para warga Desa Mrican. Sementara itu saja yang sudah saya lakukan selama memberdayakan desa Mrican dan Desa Jimbe".[55]

B. STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MASYARAKAT DI DESA JIMBE KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

[6] Susilo, Wawancara, 21 April 2024, Pukul 17.00 WIB di Rumah Pak Susilo Desa Jimbe-Ponorogo.

Dasar-dasar strategi dibagi menjadi empat yaitu *Strenght* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *threats* (ancaman). Rumah zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo menggunakan strategi tersebut untuk memudahkan dalam memberdayakan masyarakat. strategi ini disebut juga dengan analisis SWOT yang bisa memanage berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Strenght sebagai kekuatan yang dimiliki masyarakat Desa Jimbe yang tentunya sangat diperlukan dalam membangun desa. Kekuatan tidak hanya berupa manusia saja namun sumber daya alam dan juga alat-alat yang dibutuhkan sudah tersedia misalnya lahan untuk membuat kandang, lahan untuk membuka TPQ di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.[56]

Weakness yang berupa kelemahan yang dimiliki Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kebupaten Ponorogo berupa sumber daya manusia yang sudah mumpuni atau belum, dana dari Rumah Zakat dengan perhitungan yang matang dalam menggunakan dananya. *Opportunity* yakni kesempatan atau peluang yang ada sehingga peluang yang sangat kecil sekalipun bisa ditemukan. *Threats* yang berarti ancaman karena ini terkait dengan orang banyak maka ancaman perlu diperhitungkan secara matang. Ancaman ini perlu diketahui oleh sebuah organisasi ataupun instansi secara baik. Dengan langkah-langkah yang baik ancaman diharapkan tidak

[7] Susilo, Wawancara, 17 Maret 2024, Pukul 18.30 WIB Di Kediaman Pak Susilo Desa Jimbe-Ponorogo

menjadi kenyataan. Di desa Jimbe Kecamatan Jenagnan Kabupaten Ponorogo ancaman dulu awal-awal pembentukan Rumah Zakat adalah dari masyarakat desa sendiri yang masih skeptis dengan program-program Rumah Zakat, namun seiring berjalannya waktu Pak Susilo selaku fasilitator bisa menyakinkan masysrakat Desa Jimbe untuk melaksanakan program-prpgram Rumah Zakat dan akhirnya bisa berjalan dengan baik sampai saat ini.

C. **Bentuk komunikasi yang digunakan oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.**

Bentuk-bentuk komunikasi dari Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sudah terstruktur dengan baik. Pak Susilo selaku fasilitator sudah menjalin komunikasi dengan sangat baik bersama masyarakat dan juga yang dituakan di Desa Jimbe. Koordinasi berbagai program dengan pemangku desa serta masyarakat desa Jimbe terjalin sangat baik.

"Bentuk Komunikasi yang berjalan di Rumah Zakat Desa Jimbe, Jenangan, Ponorogo yakni:

- Siltok (Silaturahmi tokoh) kunjungan personal kepada tokoh berpengaruh mulai dari pak RT, RW, KADUS, KADES, TAKMIR dst. Untuk memetakan potensi, permasalahan, sehingga bisa menyimpulkan program yg sesuai dan tepat sasaran
- FGD (focus group discussion) seluruh elemen dari Siltok (Silaturrahmi tokoh) diatas dikumpulkan di rumah fasilitator/Susilo untuk diskusi menentukan prioritas program.

- Observasi Kunjungan personal/silaturahim kerumah masing-masing calon penerima manfaat program".[57]

D. Kendala komunikasi yang dihadapi oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat.

Kendala yang ditemui Pak Susilo selama memberdayakan masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yakni mindset masyarakat, karena kegiatan yang diberikan oleh Pak Susilo tergolong baru makanya masyarakat perlu adaptasi dan itu memerlukan kesabaran yang ekstra.

> "kendala utamanya mbak ini terletak pada mindset masyarakat berdaya pada penerima manfaat program. Namanya juga masuk kegiatan baru yang mungkin masyarakat belum pernah malakukan dan masalah pendidikan atau SDM (Sumber Daya Masyarakat) desa Jimbe yang masih rendah, terutama para orangtua yang hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) bahkan ada yang tidak sekolah. Jadi kita gencar melakukan sosialisasi untuk setiap program yang kita buat".[58]

E. Solusi yang dilakukan oleh Rumah Zakat jika ada kendala komunikasi dari Pak susilo ke masyarakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Solusi dari permaslahan yang ada ini sesuai dengan metode informative yang dimana para masyarakat sering ditekankan

[8] Susilo, Wawancara, 17 Maret 2024, Pukul 18.30 WIB Di Kediaman Pak Susilo Desa Jimbe-Ponorogo

[9] Ibid.

pada akal pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan juga sosialisasi.

> "ya itu mbak saya akan sesering itu melakukan sosialisai langsung ke masyarakat jika ada program baru. Mengundang masyarakat untuk musyawarah bersama jika mengalami kendala dan rutin saya keliling rumah menanyakan apakah semua berjalan lancar, seperti itu.[59]

Ancaman dari beberapa oknum alias penyelewengan dana ataupun benda sangat dimininalisir. Menurut keterangan dari Pak Susilo selaku fasilitator Rumah Zakat masyarakat sangat kooperatif dan jujur serta system atau kebijakan dari Pak Susilo yang sudah tersistem, maka dari itu anacaman penyelewengan hampir tidak ada.

PONOROGO

> "untuk penyelewengan ini sangat kami netralisir sejak awal, dengan upaya tidak menyalurkan dalam bentuk uang tunai, namun disalurkan dalam bentuk wujud barang atau hewan dan melalui musyawarah kelompok. Selain itu mbak saya dulunya sebelum ke Jimbe sudah melakukan pengembangan desa di wilayah Desa Mrican".[60]

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan didapat bahwa pemberdayaan yang dilakukan Pak Susilo ada

[10] Ibid.
[11] Ibid.

dua tempat yakni di Desa Mrican dan Desa Jimbe dan akan terus melakukan pemberdayaan masyarakat guna membantu perekonomian dan kemajuan desa itu sangat penting. Dimana jiwa sosial pak susilo sangat tinggi terhadapa kemaslahatan umat dengan wajah yang sumringan pak susilo menjelaskan secara rinci kegiatan yang sudah pernah dilakukan pak Susilo selama ini kepada saya.

IAIN PONOROGO

BAB IV

STRATEGI KOMUNIKASI RUMAH ZAKAT DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI MASYARAKAT DI DESA JIMBE KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

A. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Bentuk komunikasi yang digunkan di Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah Siltok (Silaturahmi tokoh) kunjungan personal kepada tokoh berpengaruh mulai dari pak RT, RW, KADUS, KADES, TAKMIR dst. Untuk memetakan potensi, permasalahan, sehingga bisa menyimpulkan program yg sesuai dan tepat sasaran. FGD (focus group discussion) seluruh elemen RT, RW, KADUS, KADES, TAKMIR, dan seterusnya diatas dikumpulkan di rumah fasilitator/Susilo untuk diskusi menentukan prioritas program. Observasi Kunjungan personal/silaturahim kerumah masing-masing calon penerima manfaat program. Dari paparan inilah bentuk komunikasi ini dinamakan komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan,

terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan sebagai berikut: [61]

a. Komunikasi Kelompok Kecil (micro group)

kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar, dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan kata lain, anatara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyanggal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye, dan lainlain. Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikan heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat, pendidikan, agama,

[1] Jayanti Ayu Nadia, *Komunikasi Kelompok "Social Climber" Pada Kelompok PErgaulan di Surabaya Twonsquare (Sutos),*Vol.3, Surabaya, 2015, Hlm.3

pengalaman, dan sebagainya. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di anatara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduaan di anatara mereka.[62]

B. kendala komunikasi yang dihadapi oleh Rumah Zakat dalam pengembangan potensi masyarakat.

kendala yang terjadi di Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo yakni masalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang pendidikannya masih kurang. Dalam hal ini tentunya kendala menjadi salah satu bentuk komunikasi yang wajar adanya. Kendala atau hambatan proses komunikasi kelompok bisa dari berbagai arah yakni hambatan dari pengirim pesan, hambatan dalam penyandian/symbol, hambatan media, hambatan dalam sandi, hambatan dari si penerima pesan, dan hambatan dalam memberikan umpan balik.[63]

Hambatan yang terjadi di Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo karena individu masyarakat yang masih kurang dalam hal pendidikannya. Kegiatan baru atau program dari Rumah Zakat sendir yang masih baru dikalangan masyarakat Desa Jimbe juga menjadi kendala. Maka dari itu Pak Susilo selaku fasilitator sangat sabar menjelaskan dan mengajari masyarakat terkait proram-

[2] Ibid, 53

[3] Purnama Eka, dkk., *Analisis Penghambat Komunikasi Kelompok Pada Dinas Kesehatan dalam Kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana*, Vol.6, Bontang Utara, 2018, Hlm. 324

program Rumah Zakat. Beliau Pak Susilo ingin sekali mensukseskan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Jimbe. Melalui Rumah Zakat dan segala program yang ada saat ini perkembangan Desa Jimbe sudah sangat pesat sekali. Perekonomian warga juga sudah sangat membaik dibandingan dulu sebelum Rmah Zakat masuk Desa Jimbe ini. Diharapkan juga desa-desa lain ikut serta mencontoh program-program Rumah Zakat, diadopsi sesuai dengan kondisi desa masing-masing.

Pak Susilo selaku fasilitator dari Rumah Zakat berharap kedepannya akan lebih banyak lagi program-program untuk masyarakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. tentunya program yang fresh sesuai denga perkembangan zaman dan sesuai dengan syari'at Islam. Contohnya dibidang UMKM dijual dengan memanfaatkan tekhnologi yakni berjuala online produk-produk ciptaan masyarakat sekitar. Diperbanyak lagi keikutsertaan masyarakat melalui pelatihan yang sudah diberi dari pemerintah maupun rumah zakat sendiri.

C. Solusi yang dilakukan oleh Rumah Zakat jika ada kendala komunikasi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Solusi dari permaslahan pengembangan potensi sesering itu melakukan sosialisai langsung ke masyarakat jika ada program baru. Mengundang masyarakat untuk musyawarah bersama jika mengalami kendala dan

rutin keliling rumah menanyakan apakah semua berjalan lancar. Dalam hal ini solusi yang dilakukan Pak Susilo terhadapa permasalahan sesuai yakni dengan negosiasi merupakan suatu proses terstruktur yang digunakan oleh pihak yang berkonflik untuk melakukan dialog tentang isu-isu di mana masing-masing pihak memiliki pendapat yang berbeda. Tujuan negosiasi yang untuk mencari klarifikasi tentang isu-isu atau masalah-masalah dan mencoba mencari kesepakatan tentang cara penyelesaiannya. Negosiasi ini pada prinsipnya dilakukan dengan pihak-pihak pembuat keputusan dan kebijakan agar keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan sesuai dengan kepentingan bersama dan dapat menyelesaikan konflik yang selama ini terjadi. [64]

Pendekatan yang dilakukan dengan cara pendekatan *celling effect* dalam rangka mensejajarkan informasi dan komunikasidi masyarakat. Pendekatan narrow *casting* dalam rangka merangsang keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap proses komunikasi. Pemanfaatan saluran tradisional dengan cara melibatkan tokoh masyarakat kharismatik dan tradisi budaya yang merupakan bagian dari sikap dan perilaku dalam masyarakat. Menciptakan mekanisme keikutsertaan khalayak, yaitu mekanisme komunikasi partisipasi yang dilakukan dengancara mengikutsertakan (partisipasi) masyarakat/khalayak dalam setiap aktivitas komunikasi.[65]

PONOROGO

[4] Amin M. Ali Syamsuddin, *Komunikasi Sebagai Pemnyebab dan Solusi Konflik Sosial,* Vol. 1, Bandung, 2017, hlm. 106

[5] Ibid, 107

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi rumah zakat dalam mengembangkan potensi masyarakat di Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk strategi komunikasi yang digunaka Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yakni bentuk komunikasi kelompok yang dimana bentuk komunikasi ini tidak hanya mementingkan individu saja namun juga mementingkan keberlangsungan kelompok masyarakat. Terutama pemberdayaan yang fokusnya terhadap sekelompok masyarakat disebuah desa agar perekonomian masyarakat Desa Jimbe bisa lebih baik. Sector pendidikan terutama berbasis agama meningkat dan hubungan antar masyarakat semakin erat.
2. Kendala yang dialami Rumah Zakat Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tidak terlalu banyak. Masyarakat desa kooperatif bisa diajak kerjasama, namun kendalanya yakni dari segi pendidikan rat-rata para orangtua yang rendah dan untuk kegiatan keagamaan masih belum terlalu banyak. Bahkan TPQ (Tempat Pembelajaran Qur'an) sebelum Pak Susilo datang belum ada, kondisi mushola desa sepi. Jadi yang punya anak kecil yang pengen ngaji harus di sekolahkan di TPQ desa tetangga. Atas

kekurangan tersebut inisiatif dari Pak Susilo adalah mendirikan TPQ AN-NUUR sebagai wadah masyarakat untuk belajar Al-Qur'an terutama bagi anak-anak. Kondisi TPQ awal dibuka hanya 14 murid saja, setelah berjalan kurnag lebih 3 tahun murid TPQ bertambah menjadi 41 anak.

3. Solusi Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo atas permasalahan yang terjadi yakni diadakaanya sosialisasi, diskusi/negosiasi ke tokoh masyarakat terlebih dahulu baru diselesaikan dengan diskusi bareng masyarakat di rumah Fasilitator Pak Susilo. Semua konflik atau kendala yang ada bisa dihadapi dan diatasi oleh Pak Susilo selaku Fasilitator Rumah Zakat.

PONOROGO

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka peneliti memberikan saran yang dapat berguna bagi instansi atau kelompok masyarakat yang terkait. Demi terwujudnya program-program Rumah Zakat Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

1. Kepada Fasilitator Rumah Zakat Bapak Susilo

   Kedepannya lebih banyak lagi program-program terkait UMKM untuk bisa ditingkatknya dan juga pelatihan-pelatihan untuk masyrakat Desa Jimbe semoga lebih banyak lagi. Terutama pada kaum muda-mudi desa untuk ikut aktif membangun desanya, supaya nantinya Desa Jimbe lebih maju

dan penduduknya sejahtera. Jangan lupa adanya regenerasi untuk program lanjutan, agar ada penerus Bapak Susilo yang lainnya.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas subyek penelitian tidak hanya beberapa saja, namun bisa menjangkau yang lebih luas lagi. Sebab program lain dari Desa Berdaya di Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo ini maish banyak dan nantinya dengan adanya penelitian lanjutan bisa lebih meningkatkan sumber khazanah ilmu bagi pembaca.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

Amin M. Ali Syamsuddin, *Komunikasi Sebagai Pemnyebab dan Solusi Konflik Sosial*, Vol. 1, Bandung, 2017.

Aziz Moh Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.

Buhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi.* Jakarta: Rencana, 2017.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualtitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group,2005.

Dumusari, *Dinamika Pengembangan masyarakat Partisipatif,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Gunawan Aan, "*Strategi Pengembangan Potensi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*", Artikel, Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi, 2023.

Hariyanto, Didik. *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021.

Fatimah, Siti. *Peran Rumah Zakat Dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Program Desa Berdaya Studi Kasus di Desa Sukadalem, Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang*. UIN SMH Banten. 2021

PONOROGO

Fitri, Izzaful Veni. *Strategi Komunikasi Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Studi Kasus Komuniatas Turun Tangan Malang.* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019

Fred, R David. *Manajemen Strategi dan Konsep.* Jakarta: Perhelindo. 2002

Hikmat Kurnia, Ade Hidayat. *Panduan Pintar Zakat*. (Jakarta: Qultummedia, 2018.

Jayanti Ayu Nadia, *Komunikasi Kelompok "Social Climber" Pada Kelompok PErgaulan di Surabaya Twonsquare (Sutos),*Vol.3, Surabaya, 2015.

Nurhidayati, Eka. Setyawan Wawan H, dkk. *Membangun Komunitas Dalam Pembangunan Masyarakat.* Samarinda: PT Gaptek Media Pustaka. 2022.

M. Bachri Ghazali, *Dakwah Komunikatif.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1997.

Morison. *Pengantar Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional. Jakarta: Ramdina Prakarsa*. 2006.

Muktiana, Meirita. *Komunikasi Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat ex. Lokasi 'Dolly' Pasca Penutupan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2015.

Oni Sahroni, dkk. Fikih, *Zakat Kontemporer*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.

Onong, Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Pohan, Damayanti Desi. *Jenis-Jenis Komunikasi*, Vol. 2, Cybernetics: Journal Education Research and Sosial Studies, 2021.

PONOROGO

Pohan Novita Sari, *Strategi Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara*, (Jurnal, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara) , Vol. 1. No.1. 2024.

Purnama Eka, dkk., *Analisis Penghambat Komunikasi Kelompok Pada Dinas Kesehatan dalam Kegiatan Sosialisasi Keluarga Berencana*, Vol.6, Bontang Utara, 2018.

Quinn, B.C & H.Mintzberg, *The Strategy, Concept, Contents, Cases*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Randy R.W. Rini Nugroho D. *Manajemen Pengembangan Sebuah Penantar dan Panduan Untuk Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputido 2007.

Sari Dewita, *Analisis Streght Weakness Opportunity Threath (SWOT) Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Penjualan Roti*, Vol. 1. No. 1. Jurnal Manajemen dan Bisnis. 2020.

Setiawan, Hari Purnomo dan Zulkirimansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998.

Suhartono. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama 2005

Uchiana, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

PONOROGO

2. Referensi Internet

Rumah Zakat, https://www.rumahzakat.org/id/tentang-kami, diakses pada tanggal 12 Februari 2024

Rumah Zakat, https://www.rumahzakat.org/idzakat-maal, Diakses tanggal 26 April 2024

IAIN PONOROGO